

Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas X Jakarta Barat

Tutut Fatmafati^{*1}, Ricky Riyanto Iksan²

^{1,2} Institut Tarumanagara

Email: tututfatm65@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus adalah kondisi yang disebabkan oleh kegagalan pankreas untuk menghasilkan insulin yang. Diabetika yang tidak terkontrol dapat menyebabkan hiperglikemia atau peningkatan gula darah, yang dapat merusak berbagai sistem tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di puskesmas X Jakarta Barat Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden. Instrumen yang di gunakan adalah lembar kuisioner. Analisis yang di gunakan adalah berupa analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi (58,4%) dan kepatuhan minum obat yang baik (69,7%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang tinggi memiliki peluang 4,526 kali lebih besar untuk memiliki kepatuhan minum obat yang baik dibandingkan pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang rendah (OR = 4,526; 95% CI: 1,724–11,884; p = 0,003). Kesimpulan Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, semakin tinggi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan sehingga mendukung keberhasilan pengelolaan Diabetes Melitus tipe 2.

Kata Kunci: Diabetes melitus, Dukungan keluarga, Kepatuhan minum obat.

Abstract

Diabetes Mellitus is a condition caused by the failure of the pancreas to produce insulin. Uncontrolled diabetes can cause hyperglycemia or increased blood sugar, which can damage various body systems. This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence in Type II Diabetes Mellitus patients at Community Health Center X, West Jakarta. The research design uses quantitative research with a cross-sectional design. This study uses a purposive sampling technique with a sample size of 89 respondents. The instrument used is a questionnaire. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test. Results Most respondents have high family support (58.4%) and good medication adherence (69.7%). Bivariate analysis showed a significant relationship between family support and medication adherence in patients with type 2 diabetes mellitus. Patients with high family support were 4.526 times more likely to have good medication adherence than those with low family support (OR = 4.526; 95% CI: 1.724–11.884; p = 0.003). Conclusion: There is a significant relationship between family support and medication adherence in patients with type 2 diabetes mellitus. The better the family support provided, the higher the patient's medication adherence, thus supporting the successful management of type 2 diabetes mellitus.

Keywords: Diabetes mellitus, Family support, Medication adherence..

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau kombinasi keduanya (American Diabetes Association [ADA], 2024). Diabetes Melitus diklasifikasikan menjadi beberapa tipe, di antaranya Diabetes Melitus tipe 1 yang disebabkan oleh destruksi autoimun sel β pankreas sehingga terjadi defisiensi insulin absolut, dan Diabetes Melitus tipe 2 yang ditandai oleh resistensi insulin disertai gangguan sekresi insulin secara progresif (ADA, 2024;

Siufui Hendrawan et al., 2023). Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat di berbagai negara (International Diabetes Federation [IDF], 2024). IDF melaporkan bahwa sebanyak 589 juta orang dewasa usia 20–79 tahun hidup dengan diabetes pada tahun 2024 dan jumlah tersebut diproyeksikan meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2050 (IDF, 2024). Peningkatan prevalensi diabetes berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan, kematian, serta beban pembiayaan kesehatan akibat berbagai komplikasi mikrovaskular maupun makrovaskular (ADA, 2024). Di Indonesia, Diabetes Melitus masih menjadi salah satu prioritas pengendalian penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus terus meningkat seiring bertambahnya usia, perubahan pola hidup, peningkatan obesitas, dan rendahnya aktivitas fisik (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian Diabetes Melitus memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan (ADA, 2024).

Keberhasilan terapi Diabetes Melitus tipe 2 sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan (ADA, 2024). Kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dosis, waktu, frekuensi, dan anjuran tenaga kesehatan (World Health Organization, sebagaimana dikutip dalam ADA, 2024). Kepatuhan yang baik terbukti mampu meningkatkan kontrol glikemik, menurunkan risiko komplikasi, mengurangi angka rawat inap, serta meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 (ADA, 2024). Selain faktor individu, dukungan keluarga merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi keberhasilan pengobatan pasien Diabetes Melitus tipe 2 (Fahamsya et al., 2023). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan dukungan instrumental yang membantu pasien mempertahankan kepatuhan terhadap terapi jangka panjang (Fahamsya et al., 2023). Keterlibatan keluarga dalam mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi kontrol rutin, serta memberikan motivasi terbukti mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan dan perilaku perawatan diri pasien (Fahamsya et al., 2023). Penelitian Azizah et al., (2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p = 0,003$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang lebih tinggi dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang kurang (Azizah et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan keluarga merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan Diabetes Melitus tipe 2 (Azizah et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas X Jakarta Barat pada periode Januari–Juni 2024 diperoleh data sebanyak 780 pasien menderita Diabetes Melitus tipe 2. Hasil wawancara terhadap 20 pasien menunjukkan bahwa 12 pasien datang ke puskesmas didampingi keluarga, sedangkan 8 pasien datang sendiri. Sebanyak 9 pasien menyatakan keluarga selalu mengingatkan untuk minum obat, sedangkan 11 pasien tidak memperoleh pengingat dari keluarga. Selain itu, hanya 9 pasien yang mengaku rutin mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, sedangkan 11 pasien hanya mengonsumsi obat ketika mengalami keluhan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 masih belum optimal dan diduga dipengaruhi oleh variasi dukungan keluarga yang diterima pasien. Berdasarkan uraian tersebut, dukungan keluarga diperkirakan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas X Jakarta Barat perlu dilakukan untuk

menghasilkan bukti ilmiah yang dapat menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis keluarga dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan Diabetes Melitus.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 melalui pengukuran variabel independen dan dependen yang dilakukan pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang menjalani pengobatan di Puskesmas X, Jakarta Barat, sebanyak 780 pasien. Sampel penelitian berjumlah 89 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) pasien yang terdiagnosis Diabetes Melitus tipe 2, (2) telah menjalani terapi atau pengobatan selama ≥ 1 tahun, (3) tinggal bersama keluarga, dan (4) bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) pasien yang tidak mengisi atau tidak menyelesaikan kuesioner, (2) pasien yang tinggal sendiri, dan (3) pasien yang tidak kooperatif selama proses pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus di Puskesmas X, Jakarta Barat. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=89)

Variabel	Frekuensi (f)	Perentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - laki	43	48.3
Perempuan	46	51.7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	36	40.4
Bekerja	53	59.6
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan dasar	72	80.9
Pendidikan tinggi	17	19.1
Total	89	100

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (51,7%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43 orang (48,3%). Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebanyak 53 orang (59,6%), sementara responden yang tidak bekerja sebanyak 36 orang (40,4%). Selanjutnya, berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan dasar sebanyak 72 orang (80,9%), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 17 orang (19,1%). Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang berjenis kelamin perempuan, masih bekerja, dan memiliki tingkat pendidikan dasar.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga (n = 89)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	SD
Rendah	37	41.6	1.56	0.496
Tinggi	52	58.4		
Total	89	100		

Tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 89 responden, mayoritas memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 52 responden (58,4%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 37 responden (41,6%). Nilai mean sebesar 1,58 dengan standar deviasi sebesar 0,496, yang menunjukkan bahwa secara umum responden dalam penelitian ini cenderung memiliki dukungan keluarga yang tinggi.

Tabel 3 Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan Dukungan Keluarga (n = 89)

Kepatuhan Minum	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	SD
Patuh	62	69.7	1.70	0.462
Tidak Patuh	27	30.3		
Total	89	100		

Tabel 3 di atas, diketahui bahwa dari 89 responden, mayoritas memiliki kepatuhan minum obat yang patuh yaitu sebanyak 62 responden (69,7%), sedangkan responden yang tidak patuh dalam minum obat sebanyak 27 responden (30,3%). Nilai mean sebesar 1,70 dengan standar deviasi sebesar 0,462, yang menunjukkan bahwa secara umum responden dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang baik.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (n = 89)

Variabel Dukungan Keluarga	Kepatuhan Rendah n (%)	Kepatuhan Tinggi n (%)	Total n (%)	p-value	OR (95% CI)
Rendah	18 (48,6)	19 (51,4)	37 (100,0)	0,003	4,526 1,724–11,884)
Tinggi	9 (17,3)	43 (82,7)	52 (100,0)		
Total	27 (30,3)	62 (69,7)	89 (100,0)		

Berdasarkan Tabel 4. X, diketahui bahwa dari 37 responden yang memiliki dukungan keluarga rendah, sebanyak 18 responden (48,6%) memiliki kepatuhan minum obat yang rendah, sedangkan 19 responden (51,4%) memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi. Sementara itu, dari 52 responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi, sebagian besar yaitu 43 responden (82,7%) memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi, sedangkan 9

responden (17,3%) memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,003$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat. Hasil analisis juga menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,526 dengan 95% Confidence Interval (CI): 1,724–11,884. Nilai OR tersebut menunjukkan bahwa pasien yang memperoleh dukungan keluarga tinggi memiliki peluang 4,526 kali lebih besar untuk memiliki kepatuhan minum obat yang baik dibandingkan pasien yang memperoleh dukungan keluarga rendah. Selain itu, nilai 95% CI tidak melintasi angka 1, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik dan memperkuat hasil uji Chi-Square. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin tinggi pula kepatuhan pasien Diabetes Melitus tipe 2 dalam menjalani pengobatan. Dukungan keluarga berperan penting dalam mengingatkan jadwal minum obat, memberikan motivasi, mendampingi kontrol kesehatan, serta membantu pasien mempertahankan kepatuhan terhadap terapi sehingga mendukung keberhasilan pengelolaan penyakit.

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (51,7%), bekerja (59,6%), dan memiliki tingkat pendidikan dasar (80,9%). Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk pengelolaan Diabetes Melitus tipe 2 dibandingkan laki-laki. Karakteristik ini sejalan dengan penelitian Azizah et al., (2023) yang melaporkan bahwa mayoritas responden merupakan perempuan (62,5%), berpendidikan dasar, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Peneliti menjelaskan bahwa perempuan lebih aktif melakukan kontrol kesehatan sehingga lebih banyak teridentifikasi sebagai penderita Diabetes Melitus tipe 2. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Melitus tipe 2 berjenis kelamin perempuan dan berada pada usia dewasa hingga lanjut usia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa karakteristik pasien dapat memengaruhi keterlibatan keluarga dalam mendukung pengelolaan penyakit kronis.

Teridentifikasi Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi (58,4%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga telah berperan dalam memberikan perhatian, pendampingan, motivasi, serta mengingatkan pasien untuk menjalani pengobatan secara teratur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahamsya et al. (2023) yang menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p=0,001$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keluarga berperan dalam mengingatkan jadwal minum obat, memberikan motivasi, serta membantu pasien menjalankan terapi jangka panjang. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Setyoadi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan status kesehatan pasien Diabetes Melitus. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga, semakin baik pula kondisi kesehatan pasien karena keluarga membantu pasien dalam melakukan perawatan diri secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian Pratiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan kontrol rutin pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p<0,001$). Penelitian

tersebut menegaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan komponen penting dalam keberhasilan pengelolaan penyakit kronis di pelayanan kesehatan primer.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Satriani et al., (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p = 0,001$), di mana pasien dengan dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam menjalankan terapi obat. Selanjutnya, penelitian Mudawati et al., (2025) di RSUD Sanjiwani Gianyar juga melaporkan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p < 0,05$), sehingga semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula kepatuhan pasien dalam menjalankan diet diabetes. Selain itu, penelitian Ridwan & Dewi (2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p < 0,05$), di mana keluarga berperan penting dalam membantu pasien menjaga pola makan sesuai anjuran tenaga kesehatan. Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan maupun kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.

Teridentifikasi Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kepatuhan minum obat yang baik (69,7%). Tingginya tingkat kepatuhan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memahami pentingnya menjalankan terapi secara berkesinambungan untuk mengendalikan kadar glukosa darah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fahamsya et al., (2023) yang menyatakan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang lebih tinggi. Penelitian tersebut menekankan bahwa dukungan keluarga dan efikasi diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus tipe 2. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Eliza et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat berhubungan dengan pengendalian glikemik dan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2. Semakin tinggi kepatuhan terhadap pengobatan, semakin baik kontrol kadar gula darah yang dicapai pasien.

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian terbaru. Karataş (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Kartini et al. (2024) & Marethalina et al., (2025) juga melaporkan bahwa pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang lebih tinggi dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang rendah. Selain itu, Ridwan & Dewi (2024) menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes sebagai bagian dari pengelolaan penyakit. Sementara itu, Azar et al. (2024) menjelaskan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan pengobatan, sehingga semakin baik dukungan yang diterima pasien, semakin tinggi efikasi diri dan kepatuhan dalam menjalankan terapi. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan dukungan sosial merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, pengelolaan diri, serta keberhasilan pengendalian Diabetes Melitus tipe 2.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p=0,003$). Nilai OR sebesar 4,526 menunjukkan bahwa pasien yang memperoleh dukungan keluarga tinggi memiliki peluang 4,526 kali lebih besar untuk patuh minum obat dibandingkan pasien yang

memperoleh dukungan keluarga rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p=0,003$; $OR=7,650$). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Fahamsya et al., (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai korelasi yang kuat terhadap kepatuhan minum obat ($p=0,001$). Keluarga berperan dalam memberikan motivasi, mengingatkan jadwal minum obat, serta membantu pasien mengatasi hambatan selama menjalani pengobatan. Selanjutnya, penelitian Pratiwi et al., (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan ($p<0,001$). Keterlibatan keluarga terbukti meningkatkan keberhasilan pengelolaan Diabetes Melitus tipe 2 secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Setyoadi et al., (2023) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap perbaikan status kesehatan pasien Diabetes Melitus melalui peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan dan perawatan diri. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan manajemen Diabetes Melitus tipe 2. Penelitian yang lebih mutakhir juga mendukung temuan tersebut. Penelitian oleh Kartini et al., (2024) di RS Cililin Bandung menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p<0,05$).

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pasien yang memperoleh dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dari keluarga cenderung lebih patuh menjalani terapi karena keluarga berperan dalam mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi kontrol rutin, serta memberikan motivasi untuk mempertahankan pengobatan jangka panjang. Selain itu, penelitian Jaya et al., (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterlibatan keluarga dalam memberikan perhatian, pengawasan, bantuan selama terapi, dan dukungan psikologis mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan sehingga membantu mencapai kontrol glikemik yang lebih optimal dan mencegah terjadinya komplikasi jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini bersama berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan determinan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Dukungan yang diberikan keluarga, baik berupa dukungan emosional, informasional, penghargaan, maupun dukungan instrumental, mampu meningkatkan motivasi pasien untuk menjalankan terapi secara konsisten, melakukan kontrol kesehatan secara rutin, serta menerapkan perawatan diri yang baik. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap pengendalian kadar glukosa darah, pencegahan komplikasi, dan peningkatan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat. Pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin baik pula kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang

berperan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mendukung keberhasilan pengelolaan Diabetes Melitus tipe 2.

5. DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2024). *Standards of care in diabetes—2024*. *Diabetes Care*, 47(Supplement_1). <https://doi.org/10.2337/dc24-SINT>
- Azar, K. K., Mirzaei, A., & Babapour, A.-R. (2024). The mediating effect of self-efficacy on the relationship between social support and medication adherence in adults with type 2 diabetes. *SAGE Open Medicine*, 12. <https://doi.org/10.1177/20503121231221446>
- Azizah, S. N., Alamsyah, M. S., & Basri, B. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(2), 161–172. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i2.1308>
- Fahamsya, A., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). Efikasi diri dan dukungan keluarga mendorong kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2. *Biomedika*, 14(1), 64–73. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v14i1.17040>
- Hendrawan, S., Tamaro, A., Angelina, C., & Firmansyah, Y. (2023). Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit pre-diabetes dan diabetes mellitus tipe II dengan edukasi dan deteksi dini penyakit. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 36–49. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.1808>
- International Diabetes Federation. (2024). *IDF Diabetes Atlas* (11th ed.). <https://diabetesatlas.org/>
- Jaya, S. P. I., Prijambodo, T., & Rahmawati, Y. W. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 14(2), 92–99. <https://doi.org/10.57267/jisym.v14i2.402>
- Karataş, D. (2024). Relationships between perceived social support and treatment adherence in type-2 diabetes patients. *Acıbadem Üniversitesi Sağlık Bilimleri Dergisi*, 15(1), 46–53. <https://doi.org/10.31067/acusaglik.1340686>
- Kartini, Y., Tohri, T., & Warna, M. P. (2024). The relationship between family support and medication adherence in type 2 diabetes patients at Cililin Hospital, Bandung, Indonesia. *Health Dynamics*, 1(12), 454–459. <https://doi.org/10.33846/hd11204>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/>
- Marethalina, B., Sangkai, M. A., & Widuri, P. D. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus di UPT Puskesmas Marina Permai Tahun 2024. *Jurnal Surya Medika*, 11(2). <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9675>
- Mudawati, G. A. S., Nuryanto, I. K., & Rismawan, M. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v9i1.584>
- Pratiwi, I. N., Choirunnisa, L., Kusnanto, K., & Ramoo, V. A. (2023). Family support and adherence to control among type 2 diabetes mellitus: A cross-sectional study in the primary health center settings. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 19, 16–22. https://medic.upm.edu.my/upload/dokumen/2023053012112403_2022_0696.pdf
- Ridwan, R. K. S., & Dewi, A. D. A. (2024). Family support and dietary adherence in individuals with type 2 diabetes mellitus in Banten, Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 19(Supplement 1), 27–34. <https://doi.org/10.25182/jgp.2024.19.Supp.1.27-34>

- Satriani, S., Iksan, R. R., Enggarwati, P., & Rahmawati, E. A. (2024). Dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 112–120. <https://doi.org/10.31539/xdvdcj27>
- Setyoadi, S., Rias, Y. A., & Suryanto, S. (2023). Family support and health status among patients with diabetes mellitus: A cross-sectional study. *Belitung Nursing Journal*, 9(3), 251–258. <https://doi.org/10.33546/bnj.2578>